

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu di antara bukti yang sangat nyata atas Kemaha Kuasaan Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah Dia Maha Mampu untuk menciptakan segala hal termasuk menciptakan penyakit. Dia menciptakan penyakit untuk manusia untuk berbagai hikmah. Di antara hikmah diciptakannya penyakit adalah untuk menguji hamba-hambanya yang sholeh, untuk menghukum hamba-hambanya yang durhaka serta untuk memperingatkan hamba-hambanya yang lalai. Allah telah menciptakan kanker sebagai salah satu penyakit yang sangat unik. Suatu penyakit yang memungkinkan untuk muncul pada semua bagian tubuh seorang manusia dari ujung kaki sampai ujung kepala. Selain itu kanker masih menyisakan beragam pertanyaan terkait hipotesis, faktor risiko, etiologi serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian utama di dunia dan kanker pada organ paru adalah penyebab utama keganasan di seluruh dunia. *GLOBOCAN (Global Burden of Cancer)* pada tahun 2012 telah merilis data bahwa kanker paru telah menjadi penyebab mortalitas nomer satu (19,4 %) dari semua jenis kanker di dunia. Kasus kanker paru pada laki-laki berada pada urutan pertama (16,8% atau 34,2 per 100.000 penduduk) sedangkan pada perempuan menempati urutan kedua setelah kanker payudara (8,8% atau 13,6 per 100.000 penduduk) (Indonesia, 2018). Kanker paru menempati 13% dari seluruh diagnosa kanker di dunia dan menyebabkan 1/3 dari seluruh penyebab kematian pada laki-laki (Hidayati & Akrom, 2021). Berdasarkan data *NCI (National Cancer Institute) SEER (Surveillance, Epidemiology and End Results)* di Amerika Serikat pada tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa kanker paru menjadi penyebab kematian tertinggi (46%) dan kasus kejadiannya pada laki-laki menempati urutan kedua (67,9 per 100.000 penduduk), sedangkan kasus kejadian kanker paru pada

perempuan juga menempati urutan kedua (49,4 per 100.000 penduduk) (Indonesia, 2018). Data dari *GLOBOCAN* terkait *Cancer Incident and Mortality Worldwide* pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Asia menyumbang kanker paru terbesar di dunia yaitu mencapai 51,4 % kasus kanker paru dunia. Sementara itu data dari *International Agency Research of Cancer* pada tahun 2012 menyatakan bahwa lebih dari 50% kasus kanker paru ditemukan di negara berkembang (Khasanah et al., 2019).

Indonesia menempati kejadian kasus kanker sebesar 136,2 per 100.000 penduduk sehingga memposisikan Indonesia berada pada urutan 23 di Asia dan 8 di Asia Tenggara. Angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia untuk laki-laki adalah kasus kanker paru yaitu mencapai 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kementerian Kesehatan RI, 2015 menyatakan sebuah data bahwa kanker paru telah menjadi penyebab kematian nomer satu (21,8%) akibat kanker pada laki-laki dan menjadi penyebab kematian nomer dua (9,1%) pada perempuan. Hasil penelitian pada 100 rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa kanker paru adalah kasus terbanyak pada laki-laki dan terbanyak urutan ke-4 pada perempuan, sekaligus menjadi penyebab kematian utama pada perempuan dan laki-laki. Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan menunjukkan lebih dari 50% hasil pemeriksaan patologi anatomi menunjukkan diagnosis kanker paru. Sementara data dari Rumah Sakit Dharmais pada tahun 2003-2007 menunjukkan bahwa kanker trakhea, kanker bronkhus dan kanker paru merupakan keganasan terbanyak nomer dua (13,4 %) setelah kanker naso faring dan hal tersebut sekaligus menjadi penyebab kematian terbanyak pada pria (28,94%) (Hidayati & Akrom, 2021).

Para ilmuwan telah berusaha untuk menemukan penyebab utama serta semua hal yang berkaitan dengan prevalensi kasus-kasus kanker termasuk di antaranya adalah kanker paru. Namun demikian, penyebab utama dari kanker paru belum pasti (Ahyati et al., 2019). Namun, para peneliti telah mulai menemukan faktor yang disinyalir memiliki peran besar terhadap prevalensi kanker paru yaitu ada atau tidaknya paparan terhadap rokok. Faktor risiko paparan terhadap rokok

menjadi yang paling tinggi menyebabkan terjadinya kanker paru. Hal ini dikarenakan lebih dari 20% kematian di seluruh dunia dan 70% kematian yang terjadi adalah terkait dengan kasus kanker paru (Hidayati & Akrom, 2021). Mayoritas kematian akibat kanker paru dikaitkan dengan riwayat merokok dan paparan terhadap rokok (Khasanah et al., 2019). Hal ini dikarenakan zat-zat dalam rokok bersifat karsinogenik sehingga apabila dikonsumsi (dihisap) maka dapat meningkatkan risiko terkena kanker paru. Kemudian seorang penderita kanker paru yang memiliki riwayat paparan asap rokok cenderung memiliki harapan hidup lebih rendah dibandingkan dengan penderita kanker paru yang tidak memiliki riwayat paparan terhadap asap rokok (Ahyati et al., 2019).

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia terkait presentase merokok pada penduduk usia lima belas tahun ke atas pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, maka di dapatkan data sebagai berikut; 28,69 % (2020), 28,96 % (2021) dan 28,26 % (2022). Adapun jika dilihat pada tingkat propinsi maka di provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) didapatkan hasil sebagai berikut; 22,64 % (2020), 24,54 % (2021) dan 23,97 % (2022) (Statistik, 2023). Maka dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara nasional dan regional terdapat sekitar hampir seperempat sampai dengan sepertiga penduduk merupakan perokok. Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta merupakan satu-satunya rumah sakit khusus yang menangani permasalahan paru di Yogyakarta. Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) dari DinKes (Dinas Kesehatan) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (G. D. I. Yogyakarta, 2016). Sejak awal berdirinya pada tahun 1960 sampai dengan saat ini, Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta senantiasa bergerak dalam pelayanan terkait dengan pernafasan dan penyakit paru. Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta memiliki visi “Menjadi Rumah Sakit Paru Dengan Layanan Unggulan Onkologi Paru Tahun 2026”. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta memiliki beberapa misi terkait dengan onkologi paru, yaitu; menyelenggarakan layanan kesehatan paru dan pernafasan secara komprehensif dengan layanan unggulan onkologi paru, meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mendukung pelayanan unggulan onkologi paru,

meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan paru dan pernafasan yang mendukung pelayanan unggulan onkologi paru. Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta memiliki empat dokter spesialis paru, satu dokter penyakit dalam konsultan paru dan satu dokter spesialis radiologi. Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta memiliki beberapa alat kesehatan yang dapat cukup lengkap dalam penegakan diagnostik onkologi paru (kanker paru), yaitu; rontgen thorak, USG (*Ultrasonography*) dan CT (*Computed Tomography*) Scan. Adapun beberapa tindakan yang dapat diandalkan dalam penegakan diagnostik onkologi paru (kanker paru) di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta, adalah; TTNA (*Trans Thorakal Needle Aspiration*), punksi pleura, pemasangan WSD (*Water Seal Drainage*) dan *bronchoscopy* (R. S. P. R. Yogyakarta, 2023b). Berdasarkan data dari instalasi rekam medis RUmah Sakit Paru Respira Yogyakarta selama tahun 2022 telah menerima rujukan dari rumah sakit lain (dengan menghitung jumlah kunjungan berulang setiap pasien) sebanyak 9.771 kunjungan pasien.

Berdasarkan data laporan di instalasi laboratorium dan instalasi rekam medis Rumah Sakit Paru RESPIRA Yogyakarta pada Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari sejumlah 110 pasien yang dilakukan pemeriksaan patologi anatomi maka didapatkan hasil pemeriksaan sejumlah 57 pasien (51,81 %) positif terdiagnosis kanker paru. Adapun sisanya 7 pasien (6,36 %) terdiagnosis kanker lain di sekitar thorak (tumor mediastinum) dan 46 pasien (41,81 %) menunjukkan hasil pemeriksaan patologi anatomi *inflamasi*, tidak menunjukkan keganasan (*negative for malignancy*) atau sampel *non diagnostic*. Dilihat dari sejumlah 57 pasien yang telah terdiagnosis kanker paru tersebut maka didapatkan gambaran perincian bahwa 38 pasien (66,67 %) memiliki riwayat sebagai perokok aktif sedangkan 19 pasien (33,33 %) tidak memiliki riwayat sebagai perokok aktif

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran karakteristik pasien kanker paru berdasarkan riwayat paparan rokok pada pasien di Rumah Sakit Paru RESPIRA Yogyakarta tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker paru berdasarkan riwayat paparan rokok pada pasien kanker paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker paru berdasarkan adanya riwayat paparan rokok sebagai perokok aktif pada pasien di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta pada tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker paru berdasarkan tidak adanya riwayat paparan rokok sebagai perokok aktif pada pasien di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta pada tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker paru dari perspektif; jenis kanker paru, organ paru ditemukannya sel kanker, manifestasi efusi pleura, jenis kelamin dan umur pasien terdeteksi mengalami kanker paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta pada tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan data yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut terkait hubungan kausalitas antara riwayat paparan rokok dengan terjadinya kanker paru.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan identifikasi faktor-faktor risiko kanker paru yang lebih spesifik.
- c. Memberikan wawasan tentang variasi manifestasi dari kanker paru berkaitan dengan faktor risiko yang kemungkinan mendominasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Untuk Masyarakat
 - 1) Memberikan informasi yang mendalam terkait risiko dari paparan rokok

dan non-rokok terhadap potensi terjadinya kanker paru.

- 2) Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap bahaya yang mengancam akibat paparan rokok pada khususnya dan paparan zat-zat berbahaya lain pada umumnya yang memiliki potensi meningkatkan faktor risiko terjadinya kanker paru.

b. Manfaat Untuk Pasien Kanker Paru

- 1) Memberikan kesadaran bahwa kondisi terdiagnosis kanker paru merupakan manifestasi dari proses paparan terhadap faktor risiko kanker paru.
- 2) Memberikan informasi bahwa memiliki kebiasaan merokok dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya kanker paru.

c. Manfaat Untuk Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta

- 1) Memberikan data yang komprehensif terkait dengan prevalensi kasus kanker paru beserta gambaran spesifik dari derivasi manifestasinya pada pasien-pasien di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta.
- 2) Memberikan data yang lengkap terkait kemungkinan besar faktor risiko yang dominan berhubungan dengan kejadian kasus kanker paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta.

d. Manfaat Untuk Peneliti Lain

- 1) Menjadi data dasar yang detail terkait prevalensi kanker baru berkaitan dengan riwayat paparan terhadap faktor risiko rokok dan non-rokok.
- 2) Menjadi data dasar terkait prevalensi kanker baru berkaitan dengan derivasi manifestasinya pada pasien yang beraneka ragam.